



Kesiapan Siswa Kelas XII SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer

Syifa Fauziyah^{1✉}, Mochamad Bruri Triyono²

¹Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History:
Receive 18 February 2019
Accepted 29 April 2019
Published 29 April 2019

Keywords:
CAT; Internal Readiness;
External Readiness;
Student Readiness

UNBK, *kesiapan internal;*
kesiapan eksternal;
kesiapan siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kesiapan siswa Kelas XII SMK dalam menghadapi UNBK ditinjau dari kesiapan internal siswa yang terdiri dari aspek minat, motivasi, pengetahuan, dan sarana prasarana. (2) Kesiapan siswa Kelas XII SMK dalam menghadapi UNBK ditinjau dari kesiapan eksternal siswa yang terdiri dari aspek lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pembuktian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII program keahlian Akuntansi di SMK Ma'arif 7 Kebumen yang berjumlah 32 siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada kesiapan internal siswa meghadapi UNBK, sebagian besar siswa memiliki kategori sedang (cukup siap). Pada aspek minat (90,63%), motivasi (84,37%), pengetahuan (75,00%), dan sarana prasarana (65,63%). (2) Pada kesiapan eksternal siswa meghadapi UNBK, sebagian besar siswa memiliki kategori sedang (cukup siap). Ditinjau pada aspek lingkungan sosial (53,13%) dan Lingkungan Non-sosial (81,25%).

Abstract

This study aims to determine: (1) Readiness of Vocational School Class XII students in facing CAT in terms of students' internal readiness which consists of aspects of interest, motivation, knowledge, and infrastructure. (2) Readiness of Vocational School Class XII students in facing CAT in terms of students' external readiness consisting of social and non-social environmental aspects. This study is a descriptive research with quantitative approach. The subjects of this study were all students on grade XII Accounting skills program at SMK Ma'arif 7 Kebumen which amounted to 32 students. Questionnaire used in research in the form of a Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that (1) On the internal readiness of students facing CAT, most students have a moderate category (quite ready). On aspects of interest (90.63%), motivation (84.37%), knowledge (75.00%), and infrastructure (65.63%). (2) On the external readiness of students facing CAT, most students have a moderate category (quite ready). Viewed on social environmental aspects (53.13%) and Non-social Environment (81.25%).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran mempengaruhi siswa untuk terus belajar dalam mengembangkan pengetahuannya. Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak lepas dari peran peserta didik dan pengajar/guru. Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah besar dalam pembelajaran dikarenakan banyak guru/pegawai kurang memahami definisi sebenarnya dari pembelajaran. Menurut Gagne (1979:14) dalam proses pembelajaran, pengajar berperan dan memfasilitasi peserta didik agar terjadi proses dan hasil-hasil belajar pada peserta didik. Dalam hal ini pengajar adalah pihak yang aktif dalam memfasilitasi

kegiatan belajar peserta didik. Menurut Aqib (2013: 66) pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Suparman (2014: 9) Pembelajaran tidak terbatas pada proses intelektual atau *kognitif* (pengetahuan) saja tetapi terbentuk dari aspek *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (ketrampilan). Pembelajaran mengedepankan *learner-center/ learner oriented* (berpusat pada peserta didik). Peserta didik dituntut aktif dan bebas mencari materi sebanyak-banyaknya. Pada pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan

[✉] Corresponding author

Address: Jl. Colombo No.1, Sanren, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email : syifafauziyah.2017@student.uny.ac.id;
bruritriyono@uny.ac.id

berbagai metode agar pembelajaran tersebut menarik sehingga dapat meningkatkan keefektivanya.

Dari definisi-definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan jika pembelajaran merupakan proses yang melibatkan peserta didik dan pengajar sebagai fasilitator dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pembelajaran tersebut efektif dan bermakna. Proses pembelajaran bermuara pada proses evaluasi hasil belajar. Penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar terdiri dari penilaian *kognitif* (pengetahuan), penilaian *afektif* (sikap), dan penilaian *psikomotorik* (ketrampilan). Penilaian pada proses pembelajaran bersifat *goal oriented* sehingga diperlukan pengembangan teori-teori dan metode yang optimal untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Di Indonesia, proses pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang berupa tujuan nasional yang hedak dicapai. Untuk menunjang hal tersebut, maka di Indonesia diberlakukan pengukuran pembelajaran berupa Ujian Nasional yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara nasional. Setiap peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah berhak mengikuti Ujian Nasional dan berhak mengulang sebelum mencapai kriteria cukup yang ditetapkan BSNP (Badan Standart Nasional Pendidikan).

Seiring berkembangnya zaman, teknologi komputer berkembang amat pesat. Karena perkembangan komputer yang pesat, Ujian nasional kini dilakukan dengan dua moda yaitu moda Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Nasional Berasis Kertas dan Pensil (UNKP). Pada penelitian ini, penulis berfokus pada UNBK. Menurut Hartanti & Dwihartanti (2018: 663) UNBK adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dapat dikatakan dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan Ujian Nasional Berasis Kertas dan Pensil (UNKP) yang telah berjalan. Penyelenggaraan UNBK yang saat ini telah berjalan adalah dengan menggunakan sistem *semi-online*.

Soal dikirim dari *server* pusat secara *online* melalui media jaringan internet ke *server* lokal (sekolah). Pada proses penggerjaan soal, peserta didik mengandalkan sistem LAN (*Local Area Network*) yang hanya bisa diakses oleh server sekolah. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari *server* lokal (sekolah) ke *server* pusat secara *online (upload)*. Jadi semua data penting tersimpan dalam server. Sehingga dalam pelaksanaannya, UNBK membutuhkan berbagai sum-

ber daya baru bagi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana UNBK (server, komputer client, dan jaringan) dan sumber daya manusia untuk pelaksanaan UNBK (proktor dan teknisi). Penerapan UNBK ini dimaksud pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, kredibilitas, dan integritas pada ujian yang dilaksanakan.

Ujian Nasional meliatkan berbagai macam satuan pendidikan. Menurut Peraturan Badan Standart Nasional Pendidikan No 44 tahun 2017 pasal 1, UNBK terdiri dari satuan pendidikan dasar dan menengah yang meliputi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMPT), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)/Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK)/Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM), Sekolah Menengah Atas Terbuka (SMAT), dan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), serta lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Program Paket B/Wustha dan Program Paket C/Ulya. Salah satu fokus penelitian ini adalah UNBK di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga satuan pendidikan formal lanjutan dari jenjang sekolah menengah pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat yang diakui sama atau setara SMP dan MTs. Fokus pendidikan di SMK adalah terdiri dari berbagai bidang dalam program keahlian tertentu. Menurut UU No 20 Tahun 2003, pendidikan vokasi atau kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dapat dikatakan jika *goal* (hasil) dari pendidikan kejuruan adalah calon tenaga terampil, mandiri, dan menguasai ilmu sesuai dengan program keahlian yang telah diikuti yang target akhirnya adalah terjun dalam dunia kerja. Pada penelitian ini SMK tujuan penelitian adalah SMK Ma'arif 7 Kebumen.

SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Kebumen. SMK Ma'arif 7 Kebumen mendapatkan ijin oprasional pada tahun 2001. Selain itu, SMK Ma'arif 7 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sejak tahun 2018 hal ini diperkuat dari data yang dapat diakses di laman kemendikbud.go.id. Padahal menurut Permendikbud No. 5 Tahun 2015 diketahui bah-

wa UNBK sudah dilakukan uji coba sejak tahun 2015, sehingga dapat dikatakan jika SMK Ma'arif 7 Kebumen sedikit mengalami keterlambatan dalam pelaksanaan UNBK. SMK Ma'arif 7 Kebumen memiliki dua jenis keahlian yaitu Otomotif dan Akuntansi. Latar belakang siswa terdiri dari keluarga menengah kebawah. Setelah ditinjau di lapangan, SMK Ma'arif 7 Kebumen memiliki akreditas B dan ketersediaan tenaga pendidik masih sangat kurang jika dilakukan UNBK. Seperti diketahui, peran pendidik sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran. proses pembelajaran akan baik jika diimbangi dengan tenaga pendidik dan fasilitas pendukung yang memadai.

Pada saat dilakukan penelitian, sekolah tengah mempersiapkan pelaksanaan simulasi/uji coba UNBK yang ke-2. Terlihat sebagian besar peserta didik belum siap dan terlihat kebingungan untuk menghadapi uji coba UNBK tersebut. Pada saat wawancara, sejumlah siswa dan Kepala Sekolah mengemukakan bahwa pada tahun ini UNBK diwajibkan untuk sekolah sederajat SMA/SMK di Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan UNBK dianggap mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) yaitu lebih menghemat biaya karena siswa tidak perlu membeli peralatan tulis, menghemat anggaran untuk keperluan pencetakan dan pendistribusian soal, mengurangi resiko lembar jawab yang tidak dapat terdeteksi oleh perangkat komputer dan lain-lain. Namun, disisi lain terdapat siswa yang kurang setuju apabila ujian dilaksanakan dengan berbasis komputer. Hal ini dikarenakan muncul kekhawatiran terhadap pemberlakuan UNBK. Sistem UNBK dinilai belum siap diberlakukan untuk pelaksanaan ujian nasional.

Kepala SMK Ma'arif 7 Kebumen juga mengemukakan jika Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) memiliki kelemahan dari segi pelaksanaannya. Kurangnya informasi tentang pelaksanaan UNBK dan jadwal yang sering berubah-ubah menjadi hambatan dalam pelaksanaan UNBK. Ditinjau dari sistem UNBK, pada saat pelaksanaan UNBK sistem sering membutuhkan waktu yang lama untuk masuk pada server pusat. Hal inilah yang menjadi hambatan sekolah dalam melaksanakan UNBK. Selain itu, kebutuhan perangkat keras juga menjadi pertimbangan dalam menghadapi UNBK. Menurut Bakpahan (2016: 32) Penyediaan perangkat keras seperti komputer dengan jumlah yang besar atau sesuai dengan jumlah peserta UNBK sangat diperlukan. Untuk menyediakan perangkat keras sesuai jumlah peserta yang mengikuti UNBK diperlukan

biaya besar. Besarnya biaya penyediaan perangkat ini menjadi alasan satuan pendidikan atau pemangku kepentingan untuk menolak UNBK diterapkan di suatu sekolah atau wilayah. Hal ini berati bahwa kesiapan teknis dalam pelaksanaan UNBK masih diperlakukan pengkajian dan pengujian lebih mendalam oleh pemerintah terhadap tiap sekolah yang akan melaksanakan UNBK.

Selanjutnya, menurut UU No. 20 tahun 2013 Mengenai sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa siswa/peserta didik adalah anggota dari masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan menggunakan berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan tertentu yang masih diperlukan bimbingan dalam usaha untuk mengembangkan diri sesuai dengan apa yang diminatinya. Dalam hal pengembangan diri peserta didik, diperlukan kesiapan bagi peserta didik tersebut. Menurut Dalyono (2005:52) kesiapan adalah kemampuan dalam berbagai hal yang cukup baik secara fisik ataupun secara mental. Kesiapan fisik berupa kesehatan dan tenaga yang baik, sedangkan kesiapan mental berupa minat dan motivasi untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Kematangan psikologis serta spiritual berupa keyakinan yang tinggi dalam keadaan sadar. Sehingga dapat dikatakan jika seseorang yang telah siap mengalokasikan keahlian khusus dalam kehidupan ditandai dengan seseorang tersebut telah mencapai kematangan keahlian.

Secara garis besar kesiapan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari luar yang mempengaruhi peserta didik untuk belajar mengembangkan dirinya, sedangkan faktor eksternal merupakan kesiapan dari dalam peserta didik atau sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan sekolah. Menurut Syah (2013:130) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri pembelajar sendiri yang meliputi aspek psikologi dan aspek fisiologi. Aspek psikologi atau yang sering disebut dengan aspek mental berupa keadaan psikologi seseorang yang berakibat terpengaruhnya pembelajaran. aspek psikologi menyangkut kondisi siap atau tidaknya mental atau psikologi seseorang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komponen yang memungkinkan pengaruh aspek psikologi adalah kecerdasan (pengetahuan), motivasi, minat, sikap, dan bakat. Aspek selanjutnya adalah aspek fisiologi berupa keadaan jasmani, tingkat kebugaran fisik pada saat melaksanakan proses pembelajaran. fisik berpengaruh pada kualitas pemahaman materi tersampaikan dengan baik

atau tidak.

Faktor eksternal juga berpengaruh pada kesiapan belajar siswa. menurut Nyayu Khadijah dalam Sofyan (2015: 33) faktor eksternal dipengaruhi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial peserta didik berasal dari orang tua, guru, teman, ataupun lingkungan sedangkan faktor non-sosial bukan berasal dari manusia yang mempengaruhi peserta didik. Faktor yang dimaksud pada faktor non-sosial meliputi cuaca, tempat, sarana dan prasarana tempat peserta didik belajar.

Kesiapan sekolah dibatasi pada kesiapan dalam segala bentuk aspek yang mempengaruhi kesiapan peserta didik, yaitu kesiapan guru dan sarana prasarana pendukung. Selain itu, Peran guru dalam mempengaruhi kesiapan siswa memiliki pengaruh yang sangat besar karena secara tidak langsung tindakan yang dilakukan guru sering diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran dikelas. Begitu pula dengan sarana prasarana, sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan kesiapan siswa. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka dilakukan studi lebih lanjut tentang kesiapan siswa melaksanakan UNBK di SMK Ma'arif 7 Kebumen.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas XII program keahlian Akuntansi di SMK Ma'arif 7 Kebumen yang berjumlah 32 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Disamping metode observasi, metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah dengan metode angket. Proses penilaian angket kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah dengan bentuk *skala likert*. Terdapat empat alternatif jawaban untuk setiap butir soal yang diajukan kepada peserta didik. empat jawaban itu dideskripsikan sebagai berikut;

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Untuk kisi-kisi angket terdiri dari kesiapan internal dan eksternal siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Kesiapan internal ditinjau dari minat, motivasi, pengetahuan, dan sarana prasarana untuk dilaksanakanya Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sedangkan kesiapan eksternal berupa kesiapan sekolah ditinjau dari sudut pandang

siswa/peserta didik. Kesiapan eksternal meliputi kesiapan lingkungan sosial dan kesiapan lingkungan non-sosial yang mempengaruhi peserta didik.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil analisis deskriptif yang meliputi hasil rerata angket (M), Nilai maksimal yang diperoleh dari angket (Maks), Nilai minimal yang diperoleh dari angket (Min), dan kemudian standart deviasi (SD). Setelah diperoleh hasil analisis deskriptif langkah selanjutnya adalah menentukan kategori kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Menurut Azwar (2010: 106) untuk mencari norma kategorisasi dalam hal ini kesiapan siswa Kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Tabel 1. Kategori Data Hasil Penelitian

Rentang Skor	Kategori
$X > (M+1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(M-1,0 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(M-1,0 \text{ SD}) \leq X$	Rendah

Keterangan: X = Hasil Skala Perhitungan, M = Nilai rata-rata (mean), dan SD = Standar Deviasi. Data yang telah diperoleh saat analisis kemudian dijabarkan dalam bentuk presentase distribusi frekuensi agar data mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMK Ma'arif 7 Kebumen pada bulan Januari 2019. Pada saat penelitian berlangsung sedang dilaksanakan persiapan untuk pelaksanaan simulasi atau uji coba Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang ke-2 yang akan diadakan pada Senin, 4 Februari 2019. Data yang dianalisis berupa data angket tentang kesiapan siswa kelas X SMK menghadapi UNBK. Penelitian dilakukan terhadap semua siswa kelas XII program keahlian Akuntansi di SMK Ma'arif 7 Kebumen yang berjumlah 32 siswa pada Tahun Ajaran 2018/2019.

HASIL

Data yang dianalisis berupa; (1) Data kesiapan internal siswa yang terdiri dari minat, motivasi, pengetahuan, dan sarana prasarana. (2) kesiapan eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

Berdasarkan data hasil analisis, dibagi menjadi dua faktor yaitu kesiapan siswa secara internal dan kesiapan siswa secara eksternal. Pada faktor kesiapan internal aspek minat diperoleh jumlah data adalah 378 dan nilai rata-rata

Tabel 2. Data Hasil Perhitungan Angket Kesiapan Siswa Menghadapi UNBK

Faktor	Aspek	Jumlah	Rata-rata	Nilai Terendah (Min)	Nilai Tertinggi (Maks)
Kesiapan Internal	Minat	378	11,69	5	13
	Motivasi	397	12,40	7	15
	Pengetahuan	325	10,16	7	13
	Sarana Prasarana	345	10,78	8	16
Kesiapan Eksternal	Lingkungan Sosial	254	7,90	5	12
	Lingkungan Non-sosial	347	10,84	9	12

sebesar 11,69. Pada aspek minat nilai terendah 5 dan nilai tertinggi yaitu 13. Pada faktor kesiapan internal aspek motivasi diperoleh jumlah data adalah 397 dan nilai rata-rata sebesar 12,40. Pada aspek motivasi nilai terendah 7 dan nilai tertinggi yaitu 15. Pada faktor kesiapan internal aspek pengetahuan diperoleh jumlah data adalah 325 dan nilai rata-rata sebesar 10,16. Pada aspek pengetahuan nilai terendah 7 dan nilai tertinggi yaitu 13. Pada faktor kesiapan internal aspek sarana prasarana diperoleh jumlah data adalah 345 dan nilai rata-rata sebesar 10,78. Pada aspek sarana prasarana nilai terendah 8 dan nilai tertinggi yaitu 16.

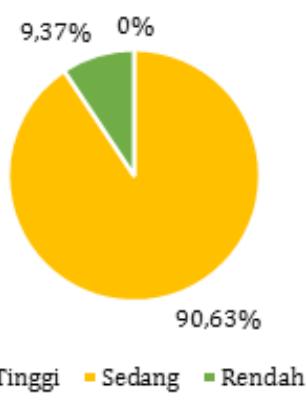
Selanjutnya, Pada faktor kesiapan eksternal aspek lingkungan sosial diperoleh jumlah data adalah 254 dan nilai rata-rata sebesar 7,9. Pada aspek motivasi nilai terendah 5 dan nilai tertinggi yaitu 12. Pada faktor kesiapan eksternal aspek lingkungan non-sosial diperoleh jumlah data adalah 347 dan nilai rata-rata sebesar 10,84. Pada aspek motivasi nilai terendah 9 dan nilai tertinggi yaitu 12. Selanjutnya, berdasarkan analisis data kemudian data di kategorisasikan berdasarkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Internal (Minat)

Berdasarkan analisis statistik data minat pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK); nilai rata-rata minat yaitu 11,68, nilai terendah 5, nilai tertinggi yaitu 13, dan Standart Deviasi 1,71. Ni-

lai ($M+1,0 SD$) = 13,4 dan nilai ($M-1,0 SD$) = 9,97.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi aspek minat pada kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijabarkan sebagai berikut: 0% siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempersiapkan UNBK, 90,63 % siswa memiliki minat yang sedang, dan 9,37 % memiliki minat rendah.



Gambar 1. Persentase Minat

Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Internal (Motivasi)

Berdasarkan analisis statistik data motivasi pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK); nilai rata-rata motivasi yaitu 12,40, nilai terendah 7, nilai tertinggi yaitu 15, dan Standart Deviasi 1,62. Nilai ($M+1,0 SD$) = 14,02 dan nilai ($M-1,0 SD$) = 10,78.

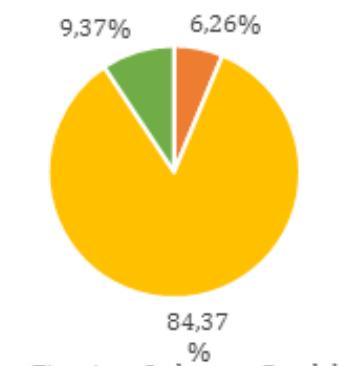
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	>14	0	0 %	0 %
2.	Sedang	13 - 10	29	90,63 %	90,63 %
3.	Rendah	9 - 8	3	9,37 %	100 %
Total			32	100 %	

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	>15	2	6,26 %	6,26 %
2.	Sedang	14 - 11	27	84,37 %	90,63%
3.	Rendah	10 - 7	3	9,37 %	100 %
	Total		32	100 %	

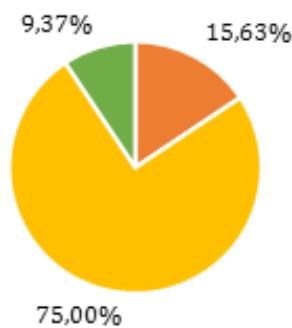
Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi motivasi pada kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijabarkan sebagai berikut: 6,26 % siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mempersiapkan UNBK, 84,37 % siswa memiliki motivasi yang sedang, dan 9,37 % memiliki motivasi yang rendah.



Gambar 2. Persentase Motivasi

13, dan Standart Deviasi 1,27. Nilai ($M+1,0 SD$) = 11,43 dan nilai ($M-1,0 SD$) = 8,89.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi pengetahuan pada kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijabarkan sebagai berikut: 15,63 % siswa memiliki pengetahuan yang tinggi dalam mempersiapkan UNBK, 90,63 % siswa memiliki pengetahuan yang sedang, dan 9,37 % memiliki pengetahuan yang rendah.



Gambar 3. Persentase Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Internal (Pengetahuan)

Berdasarkan analisis statistik data pengetahuan pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK); nilai rata-rata kesiapan pengetahuan yaitu 10,16, nilai terendah 7, nilai tertinggi yaitu

Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Internal (Sarana Prasarana)

Berdasarkan analisis statistik data sarana prasarana pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

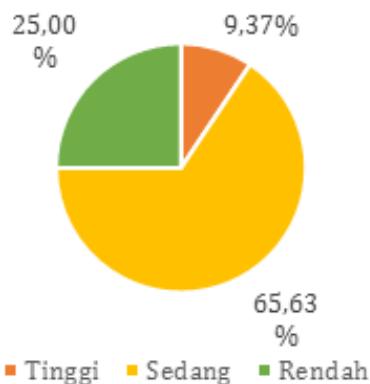
No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	13 - 12	5	15,63 %	15,63 %
2.	Sedang	11 - 9	24	75,00 %	90,63 %
3.	Rendah	8 - 7	3	9,37 %	100 %
	Total		32	100 %	

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	16 - 13	3	9,37 %	9,37 %
2.	Sedang	12 - 10	21	65,63 %	75,00 %
3.	Rendah	9 - 8	8	25 %	100 %
	Total		32	100 %	

(UNBK); nilai rata-rata kesiapan sarana prasarana yaitu 10,78, nilai terendah 8, nilai tertinggi yaitu 16, dan Standart Deviasi 1,74. Nilai ($M+1,0 SD$) = 12,52 dan nilai ($M-1,0 SD$) = 9,04.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi sarana prasarana pada kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijabarkan sebagai berikut: 9,37 % siswa menganggap sarana prasarana yang tinggi dalam kesiapan sekolah menghadapi UNBK, 87,50 % siswa menganggap sarana prasarana yang sedang, dan 3,13 % menganggap sarana prasarana yang rendah.



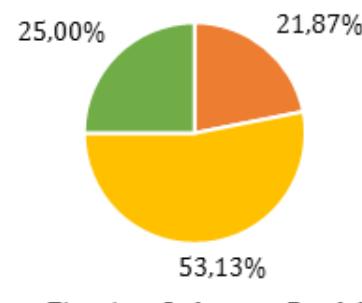
Gambar 4. Persentase Sarana Prasarana

Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Eksternal (Lingkungan Sosial)

Berdasarkan analisis statistik data kesiapan lingkungan sosial pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK); nilai rata-rata kesiapan lingkungan sosial yaitu 10,84, nilai terendah 9, nilai tertinggi yaitu 12, dan Standart Deviasi 1,17. Nilai ($M+1,0 SD$) = 12,01 dan nilai ($M-1,0 SD$) = 9,68.

Berdasarkan hasil analisis distribusi fre-

kuensi lingkungan sosial pada kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijabarkan sebagai berikut: 21,87 % siswa menganggap lingkungan sosial yang tinggi dalam kesiapan sekolah menghadapi UNBK, 53,13 % siswa menganggap lingkungan sosial yang sedang, dan 25,00 % menganggap lingkungan sosial yang rendah.



Gambar 5. Persentase Lingkungan Sosial

Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Eksternal (Lingkungan Non-sosial)

Berdasarkan analisis statistik data lingkungan non-sosial pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK); nilai rata-rata kesiapan lingkungan sosial yaitu 10,84, nilai terendah 9, nilai tertinggi yaitu 12, dan Standart Deviasi 1,17. Nilai ($M+1,0 SD$) = 12,01 dan nilai ($M-1,0 SD$) = 9,68.

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi lingkungan non-sosial pada kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dijabarkan sebagai berikut: 0% siswa menganggap lingkungan non-sosial yang tinggi dalam kesiapan sekolah menghadapi UNBK, 81,25 % siswa menganggap lingkungan non-sosial yang sedang, dan 18,75 % menganggap ling-

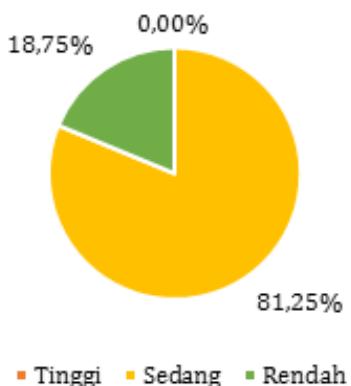
Tabel 7. Distribusi Frekunsi Lingkungan Sosial

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	12 - 10	7	21,87 %	21,87 %
2.	Sedang	9 - 7	17	53,13 %	75,00 %
3.	Rendah	6 - 5	8	25,00 %	100 %
Total			32	100 %	

Tabel 8. Distribusi Frekunsi Lingkungan Non-sosial

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	
				Relatif	Kumulatif
1.	Tinggi	>13	0	0 %	0 %
2.	Sedang	12 - 10	26	81,25 %	81,25 %
3.	Rendah	≤ 9	6	18,75 %	100 %
Total			32	100 %	

kungan non-sosial yang rendah.



Gambar 7. Persentase Lingkungan Non-sosial

PEMBAHASAN

Siswa merupakan bagian yang paling terasa terkena dampak ketika diberlakukan segala kebijakan pembelajaran di sekolah. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah kelulusan siswa di jenjang tertentu yang nantinya berujung pada kualitas sekolah. Saat ini, ujian nasional tidak hanya dalam bentuk Ujian Nasional Berbasis Kertas Pensil (UNKP) tetapi juga dalam bentuk Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan Kepala SMK Ma'arif 7 Kebumen, Berbagai wilayah seperti di Kabupaten Kebumen telah mewajibkan untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada jenjang SMA/SMK. Penerapan kebijakan ini karena berbagai pertimbangan seperti menghemat biaya karena siswa tidak perlu membeli peralatan tulis, menghemat anggaran untuk keperluan pencetakan dan pen-distribusian soal, mengurangi resiko lembar jawab yang tidak dapat terdeteksi oleh perangkat komputer dan lain-lain.

Disamping pertimbangan pelaksanaan UNBK, Pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pastinya memerlukan persiapan yang matang sebelum terlaksananya UNBK. Penelitian ini berfokus pada kesiapan siswa kelas XII SMK menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Subjek pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XII program keahlian Akuntansi di SMK Ma'arif 7 Kebumen yang berjumlah 32 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Hasil data disajikan dalam bentuk hasil analisis deskriptif. Pada penelitian ini berfokus pada kesiapan internal dan kesiapan eksternal dari siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Kesiapan Internal Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Pada faktor kesiapan internal siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), data diamati dalam empat aspek yaitu aspek minat, motivasi, pengetahuan (kecerdasan), dan sarana prasarana penunjang. Hasil penelitian dari keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Minat

Butir pertanyaan yang diberikan pada aspek minat untuk meninjau kesiapan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah berjumlah 5 butir soal. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor 374, skor tertinggi sebesar 13 dan skor terendah 5, rata-rata 11,68, dan standar deviasi 1,71.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesiapan minat ditinjau dari kesiapan siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Sebagian besar siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi SMK Ma'arif 7 Kebumen masuk pada kategori sedang (cukup siap) dengan besar persentase 90,63%. Namun, 9,37% siswa ditinjau dari aspek minat masuk kategori rendah (tidak siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini disayangkan pula karena tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Motivasi

Butir pertanyaan yang diberikan pada aspek motivasi untuk meninjau kesiapan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah berjumlah 4 butir soal. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor 397, skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah 7, rata-rata 12,40, dan standar deviasi 1,62.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesiapan motivasi ditinjau dari kesiapan siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Sebagian besar siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi SMK Ma'arif 7 Kebumen masuk pada kategori sedang (cukup siap) dengan besar persentase 84,37%. Namun, 9,37% siswa ditinjau dari aspek motivasi masuk kategori ren-

dah (tidak siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hanya sebagian kecil siswa yang masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yaitu sebesar 6,26%.

Pengetahuan

Butir pertanyaan yang diberikan pada aspek motivasi untuk meninjau kesiapan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah berjumlah 3 butir soal. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor 325, skor tertinggi sebesar 13 dan skor terendah 7, rata-rata 10,16, dan standar deviasi 1,27.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesiapan pengetahuan ditinjau dari kesiapan siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Sebagian besar siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi SMK Ma'arif 7 Kebumen memiliki kategori sedang (cukup siap) dengan besar persentase 75,00%. Kategori tinggi (siap) memiliki peringkat kedua dengan persentase 15,63%. Namun masih terdapat sebagian siswa masuk kategori rendah (tidak siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yaitu sebesar 9,37%.

Sarana Prasarana

Butir pertanyaan yang diberikan pada aspek sarana dan prasarana yang dimiliki siswa untuk meninjau kesiapan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah berjumlah 4 butir soal. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor 345, skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah 8, rata-rata 10,78, dan standar deviasi 1,74.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesiapan sarana prasarana ditinjau dari kesiapan siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Sebagian besar siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi SMK Ma'arif 7 Kebumen masuk pada kategori sedang (cukup siap) dengan besar persentase 65,63%. Namun, 25,00% siswa ditinjau dari aspek sarana prasarana masuk kategori rendah (tidak siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hanya sebagian kecil siswa yang masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yaitu sebesar 9,37%.

Kesiapan Eksternal Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Pada faktor kesiapan eksternal siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), data diamati dalam dua aspek yaitu aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non-sosial. Hasil penelitian dari keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Lingkungan Sosial

Butir pertanyaan yang diberikan pada aspek lingkungan sosial untuk meninjau kesiapan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah berjumlah 3 butir soal. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor 254, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 5, rata-rata 7,90, dan standar deviasi 1,70.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesiapan lingkungan sosial ditinjau dari kesiapan siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Sebagian besar siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi SMK Ma'arif 7 Kebumen masuk pada kategori sedang (cukup siap) dengan besar persentase 53,13%. Namun, 25,00% siswa ditinjau dari aspek lingkungan sosial masuk kategori rendah (tidak siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini hampir seimbang dengan siswa yang masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yaitu sebesar 21,87%.

Lingkungan Non-sosial

Butir pertanyaan yang diberikan pada aspek lingkungan non-sosial untuk meninjau kesiapan siswa kelas XII menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah berjumlah 3 butir soal. Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah skor 347, skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah 9, rata-rata 10,84, dan standar deviasi 1,17.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh tingkat kesiapan lingkungan non-sosial ditinjau dari kesiapan siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi di SMK Ma'arif 7 Kebumen dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Sebagian besar siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntasi SMK Ma'arif 7

Kebumen masuk pada kategori sedang (cukup siap) dengan besar persentase 81,25%. Namun, 18,75% siswa ditinjau dari aspek lingkungan sosial masuk kategori rendah (tidak siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Pada aspek lingkungan non-sosial sangat disayangkan karena tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

KESIMPULAN

Kesiapan siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di segala jenjang. Siswa memiliki dampak yang amat besar dalam menentukan kualitas sekolah. Perlu pembekalan khusus agar siswa siap menghadapi kebijakan yang berlaku. Faktor penentu kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologi (fisik), minat, motivasi, pengetahuan, dan sarana prasarana. Namun pada penelitian ini terdapat keterbatasan pada aspek fisiologi karena aspek fisik siswa tidak dapat diprediksi dikemudian hari sehingga dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek minat, motivasi, pengetahuan, dan sarana prasarana.

Faktor kesiapan eksternal meliputi aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non-sosial. Pada aspek non-sosial peneliti juga memiliki keterbatasan dalam penentuan cuaca dikarenakan cuaca tidak dapat diprediksikan dan sifatnya berubah-ubah. Sehingga pada aspek non-sosial hanya berfokus pada tempat dan sarana prasana peserta didik belajar. Berdasarkan analisis data, sebagian besar siswa masuk pada kategori sedang (cukup siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Pada kesiapan internal, sebagian besar masuk kategori sedang (cukup siap). Pada aspek minat (90,63%), motivasi (84,37%), pengetahuan (75,00%), dan sarana prasarana (65,63%). Namun, sebagian siswa masih memiliki kategori rendah (tidak siap). Pada aspek minat (9,37%), motivasi (9,37%), pengetahuan (9,37%), dan sarana prasarana (25,00%). Sayangnya masih sedikit siswa masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Pada aspek minat (0,00%), motivasi (6,26%), pengetahuan (15,63%), dan sarana prasarana (9,37%). Pada kesiapan eksternal, juga didapat sebagian besar masuk kategori sedang (cukup siap). Pada aspek Lingkungan sosial (53,13%), Lingkungan Non-sosial (81,25%). Namun, sebagian siswa masih memiliki kategori rendah (tidak

siap). Pada aspek Lingkungan sosial (25,00%), Lingkungan Non-sosial (18,75%). Sayangnya masih sedikit siswa masuk kategori tinggi (siap) menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Pada aspek Lingkungan sosial (21,87%), Lingkungan Non-sosial (0,00%).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi yang dapat diterapkan untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) seperti; minat dan motivasi siswa lebih dikembangkan lewat sosialisasi secara berkala baik di saat pembelajaran atau di luar pembelajaran sehingga siswa dapat antusias dalam menghadapi UNBK. Dengan membiasakan siswa mengerjakan tugas di komputer juga menjadi bagian dari peran guru dalam mensosialisasikan UNBK agar siswa lebih terbiasa berinteraksi dengan komputer. Seperti diketahui, Guru memiliki peran yang penting untuk mengarahkan siswanya menghadapi UNBK karena setiap apa yang dilakukan oleh guru akan terus diawasi siswanya. Guru yang terus memberi semangat dan dukungan akan membuat siswa memunculkan minat dan dapat dijadikan dorongan untuk memunculkan motivasi siswa dalam menghadapi UNBK.

Dari segi teknis diperlukan peninjauan ulang sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dikarenakan jadwal yang diterbitkan pemerintah sering berubah-ubah. Jadwal yang selalu berubah-ubah membuat sekolah merasa kuwalahan dalam mempersiapkan UNBK. Dari segi sistem, pada saat pelaksanaan UNBK sistem sering membutuhkan waktu yang lama untuk masuk pada server pusat. Selain itu, komputer yang ada dilapangan hanya berjumlah cukup. Apabila dalam pelaksanaannya terjadi kerusakan akan menjadi masalah besar sekolah. Maka dengan ini perlu dilakukan peningkatan fasilitas seperti koneksi internet, komputer, dan sarana prasarana penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan (edisi 3)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Edi Marthatta. (2015). *Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartanti, Isnani Sri. & Dwihartanti, Muslikhah. (2018). *Persepsi Siswa Dan Guru terhadap Ujian Nasional Berbasis Komputer*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesional, 1(1), 1-10.

- onal Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Negeri 1 Godean.* Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol 7 (7).
- Gagne, Robert M. (1979). *Principles of Instruksional Design (2nd ed)*. New York: CBS College Publishing.
- Pakpahan, Rogers. (2016). *Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat Dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 1 (1).
- Permendikbud No. 5 Tahun 2015, Uji Coba Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)
- Peraturan Badan Standart Nasional Pendidikan No 44 tahun 2017 pasal 1, Peserta yang Terlibat dalam Pelaksanaan UNBK.
- Suparman, M Atwi. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syah, Muhibi. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan Vokasi atau Kejuruan.
- UU No. 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional.